DEIKSIS SOSIAL DALAM NOVEL *NEGERI 5 MENARA* KARYA A. FUADI (SUATU TINJAUAN PRAGMATIK)

SKRIPSI

untuk memenuhi sebagian persyaratan
memperoleh gelar Sarjana Sastra

RAHMI SARI S.
NIM 2008/01569

PROGRAM STUDI SASTRA INDONESIA
JURUSAN BAHASA DAN SASTRA INDONESIA DAN DAERAH
FAKULTAS BAHASA DAN SENI
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2012

PENGESAHAN TIM PENGUJI

Nama : Rahmi Sari S.
NIM : 2008/01569

Dinyatakan lulus setelah mempertahankan skripsi di depan tim penguji
Program Studi Sastra Indonesia
Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah
Fakultas Bahasa dan Seni
Universitas Negeri Padang
dengan judul

DEIKSIS SOSIAL DALAM NOVEL *NEGERI 5 MENARA*
KARYA A. FUADI
(SUATU TINJAUAN PRAGMATIK)

Padang, September 2012

Tim Penguji		Tanda Tangan
1. Ketua	: Prof. Dr. Syahrul R, M.Pd.	1. .....
2. Sekretaris	: Drs. Bakhtaruddin Nst., M.Hum.	2. .....
3. Anggota	: Dr. Novia Juita, M.Hum.	3. .....
4. Anggota	: Dra. Ermawati Arif, M.Pd.	4. .....
5. Anggota	: Drs. Nursaid, M.Pd.	5. .....

ABSTRAK

Rahmi Sari S, 2012. "Deiksis Sosial dalam Novel *Negeri 5 Menara* karya A. Fuadi (Suatu Tinjauan Pragmatik)". *Skripsi*. Program Studi Sastra Indonesia, Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Padang.

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan bentuk, fungsi dan makna dari deiksis sosial dalam novel *Negeri 5 Menara* karya A. Fuadi. Untuk mencapai tujuan tersebut digunakan teori: hakikat novel, kajian pragmatik, dan hakikat deiksis.

Jenis penelitian ini adalah kualitatif dengan menggunakan metode deskriptif. Data penelitian ini adalah kata, ungkapan, frase, dan kalimat yang di dalamnya terdapat pemakaian deiksis sosial dalam novel *Negeri 5 Menara* karya A. Fuadi dan sumber data pada penelitian ini adalah novel *Negeri 5 Menara* karya A. Fuadi. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan membaca dan memahami novel, mengidentifikasikan data, dan menginventarisasi data ke dalam format inventarisasi. Teknik pengabsahan data dilakukan dengan teknik uraian rinci, dan teknik penganalisisan data dilakukan dengan mendeskripsikan data, mengklasifikasikan data, menganalisis data, dan menarik kesimpulan serta menulis laporan.

Berdasarkan hasil penelitian, disimpulkan hal-hal berikut. *Pertama*, ditemukan 82 jenis bentuk deiksis sosial pada novel *Negeri 5 Menara*. Hasil penelitian menunjukan bahwa bentuk deiksis sosial yang digunakan berupa kata dan frasa. Kategori deiksis sosial dalam penelitian ini adalah honorifik yang meliputi deiksis sosial yang berhubungan dengan jabatan, gelar, profesi dan julukan. *Kedua*, fungsi pemakaian deiksis sosial dalam novel *Negeri 5 Menara* meliputi 1) sebagai media pembeda tingkat sosial seseorang; 2) untuk menjaga sopan santun dalam berbahasa; 3)untuk menjaga sikap sosial; 4) alat memperjelas kedudukan sosial seseorang; 5) alat memperjelas identitas sosial seseorang dan 6) alat memperjelas kedekatan hubungan sosial atau kekerabatan. *Ketiga*, makna deiksis sosial dalam novel *Negeri 5 Menara* adalah kata atau frasa yang referennya dapat berpindah-pindah atau berubah-ubah, tergantung kepada siapa yang menuturkan, kapan dan dimana tuturan itu diucapkan, dengan kata lain makna berdasarkan konteks komunikasi. Proses pemaknaan deiksis sosial berupa pemberian atau penafsiran makna pada kata atau frasa setelah kata atau frasa tersebut telah memasuki beberapa konteks komunikasi.

Dari hasil penelitian mengenai bentuk, fungsi dan makna deiksis sosial yang digunakan dalam novel *Negeri 5 Menara* karya A.Fuadi, maka disarankan kepada: (1) Peneliti lain, agar meneliti novel *Negeri 5 Menara* karya A. Fuadi ini dari persoalan yang berbeda selain penggunaan deiksis sosial; (2) Mahasiswa/pelajar, agar lebih mendalami tentang pemakaian bahasa khususnya pragmatik yang sarat menjaga sopan santun dalam penggunaan bahasa saat berkomunikasi; (3) Guru Bahasa Indonesia/Dosen sastra, agar lebih mengajarkan teori tentang pragmatik khususnya pemakaian deiksis sosial kepada pelajar/mahasiswa.

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis ucapkan kepada Allah Swt. yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul "Deiksis Sosial dalam Novel *Negeri 5 Menara* karya A. Fuadi (Suatu Tinjauan Pragmatik)". Penyusunan skripsi ini bertujuan untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh gelar Sarjana Sastra di Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah.

Selama penulisan skripsi ini penulis banyak mendapat bimbingan dan motivasi dari berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis mengucapkan terima kasih kepada: (1) Prof. Dr. Syahrul Ramadhan, M. Pd., selaku pembimbing I (2) Drs. Bakhtaruddin Nst., M. Hum., selaku pembimbing II, (3) Dr. Ngusman, M. Hum., selaku Ketua Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah, (4) Zulfadli, S.S., M.A., selaku Sekretaris Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia , (5) Para Penguji, Dr. Novia Juwita, M.Hum., Dra. Ermawati Arif, M.Pd., Drs. Nursaid, M.Pd. dan (6) semua pihak yang telah ikut berpartisipasi dalam penyelesaian skripsi ini. Penulis berharap semoga bantuan, bimbingan, dan motivasi yang diberikan menjadi amal ibadah di sisi Allah Swt.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini jauh dari kesempurnaan. Oleh sebab itu, penulis mengharapkan kritikan dan saran yang membangun dari berbagai pihak untuk kesempurnaan skripsi ini. Akhir kata, semoga skripsi ini bermanfaat bagi pembaca.

Padang, Juli 2012

Penulis

DAFTAR ISI

ABSTRAK i
KATA PENGANTAR ii
DAFTAR ISI iii

BAB I PENDAHULUAN
A. Latar Belakang Masalah 1
B. Fokus Masalah 6
C. Rumusan Masalah 6
D. Pertanyaan Penelitian 6
E. Tujuan Penelitian 6
F. Manfaat Penelitian 7
G. Defenisi Istilah 7

BAB II KAJIAN PUSTAKA
A. Kajian Teori` 8
1. Hakikat Novel 8
2. Kajian Pragmatik 10
3. Hakikat Deiksis 15
B. Penelitian yang Relevan 28
C. Kerangka Konseptual 30

BAB III METODOLOGI PENELITIAN
A. Jenis dan Metode Penelitian 32
B. Data dan Sumber Data 33
C. Subjek Penelitian 33
D. Teknik Pengumpulan Data 33
E. Teknik Penganalisisan Data 34
F. Teknik Pengabsahan Data 34

BAB IV HASIL PENELITIAN
A. Temua Penelitian 35
1. Analisis Data 57
B. Pembahasan 109

BAB V PENUTUP
A. Simpulan 115
B. Saran 116

KEPUSTAKAAN **117**
LAMPIRAN **119**

BAB I
PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dunia kesusastraan mengenal prosa sebagai salah satu jenis karya sastra. Prosa dalam pengertian kesastraan dapat disebut juga fiksi yang berarti cerita rekaan atau cerita khayalan. Fiksi menceritakan berbagai masalah kehidupan manusia dalam interkasinya dengan lingkungan dan sesama. Walau berupa khayalan fiksi dihasilkan dari perenungan terhadap hakikat hidup dan kehidupan yang dilakukan dengan penuh kesadaran oleh pengarangnya. Fiksi merupakan karya imajinatif yang dilandasi dengan kesadaran dan tanggung jawab dari segi kreativitas sebagai karya seni.

Novel sebagai sebuah karya fiksi menunjukan sebuah yang berisi model kehidupan ideal dari pandangan pengarang yang bertujuan memberi hiburan kepada pembaca disamping adanya tujuan estetik. Membaca sebuah novel berarti menikmati cerita, menghibur diri untuk memperoleh kepuasan batin. Cerita didalam novel akan mendorong pembaca untuk ikut merenungkan masalah kehidupan. Oleh karena itu, novel dianggap salah satu karya sastra yang dapat membuat manusia menjadi lebih arif dan bijaksana.

Manusia sebagai makhluk individu memiliki persoalan dengan dirinya sendiri, sedangkan untuk memecahkan persoalan dan menjalani kehidupannya manusia juga membutuhkan interaksi dengan masyarakat dan lingkungan sekitarnya, maka disebutlah manusia sebagai makhluk sosial. Persoalan sosial manusia sangat menarik untuk diangkat menjadi sebuah karya sastra. Apalagi jika

manusia telah berada dalam kelompoknya ataupun dalam masyarakat, berbagai jenis tingkah laku serta ekspresi diri pun muncul dengan sendirinya.

Salah satu novel yang mengangkat kehidupan sosial manusia adalah novel *Negeri 5 Menara* karya A. Fuadi. *Negeri 5 Menara* adalah novel pertama karya A. Fuadi yang diterbitkan oleh Gramedia pada tahun 2009. Novel ini bercerita tentang kehidupan enam santri dari enam daerah yang berbeda. Mereka bertemu dan menjalin kedekatan saat berjuang menuntut ilmu agama di Pondok Pesantren Madani, Ponorogo, Jawa Timur. Meskipun jauh dari rumah, Alif yang menjadi tokoh utama dalam novel ini berhasil mewujudkan mimpi mencapai jendela dunia. Alif adalah seorang anak perantauan dari Agam, Sumatera Barat yang memenuhi keinginan ibunya untuk bersekolah agama.

Novel *Negeri 5 Menara* ini bertemakan perjuangan seorang anak mencapai cita-cita melalui sebuah mantra "Man jadda wajada". Plot/ alur yang digunakan oleh pengarang adalah alur maju mundur sesuai dengan berjalannya cerita. Tokoh utama dalam novel adalah seorang anak bernama Alif yang memiliki cerita bersama para sahabatnya dipondok pesantren yaitu Atang, Baso, Dulmajid, Raja, dan Said. Selain itu, banyak lagi tokoh pendukung dalam novel ini seperti Amak, Ayah, Kiai, Ustad, Randai dan lainnya. Ada beberapa latar yang digunakan oleh pengarang diantaranya nagari Bayur di dekat danau Maninjau Sumatera Barat, Ponorogo Jawa Timur tempat pondok Madani bernaung dimana Alif menuntut ilmu agama, dan tempat lain yang mendukung cerita. Pengarang menggunakan sudut pandang orang pertama yaitu "Aku" yang merupakan tokoh Alif. Banyak amanat yang disampaikan oleh pengarang lewat novel ini, mulai dari patuh

kepada kedua orang tua, bersungguh-sungguh dalam melakukan sesuatu yang kita impikan disertakan doa, hingga bermimpilah setinggi mungkin karena Tuhan sungguh Maha Mendengar dan banyak lagi amanat yang tersirat dalam novel ini karena novel *Negeri 5 Menara* merupakan salah satu novel pembangun jiwa.

Kesuksesan novel *Negeri 5 Menara* tak lepas dari sosok seorang pemuda Minangkabau yang diberi nama A. Fuadi oleh kedua orang tuanya. A. Fuadi lahir di nagari Bayur, sebuah kampung kecil di pinggir danau Maninjau pada tahun 1972. Kampung kelahirannya tidak jauh dari kampung Buya Hamka. Orang tua A. Fuadi memiliki pekerjaan yang sama yakni sama-sama mengabdikan diri pada bidang pendidikan sebagai seorang guru. A. Fuadi merantau ke Jawa memenuhi permintaan ibunya untuk masuk sekolah agama. Di Pondok Pesantren Modern Gontor A. Fuadi bertemu dengan Kiai dan Ustad yang diberkahi keiklhasan mengajar ilmu hidup dan ilmu akhirat. Gontor pula yang membukakan harinya kepada rumusan hidup sederhana namun sangat berpengaruh untuk masa denpannya yaitu ”Man jadda wajadda”, yang berarti ‘siapa yang bersungguh-sungguh akan mendapat’.

Bahasa sebagai medium dalam novel tidak terlepas dari faktor linguistik dan non-linguistik. Artinya, pemakaian bahasa selalu terikat pada konteks dan situasi yang melingkupinya. Linguistik sebagai salah satu ilmu kajian bahasa memiliki cabang ilmu, diantaranya adalah fonologi (bunyi bahasa), morfologi (kata), sintaksis (kalimat), semantik (makna internal) dan pragmatik (makna eksternal). Dalam penelitian ini akan membahas salah satu cabang ilmu bahasa di atas yaitu pragmatik. Pragmatik merupakan cabang ilmu bahasa yang mempelajari

makna bahasa berdasarkan konteks penuturannya. Pragmatik lebih melihat maksud dari bahasa yang dituturkan, dimana, kapan, kepada siapa, mengenai apa, bagaimana tuturan itu disampaikan dan dalam suasana apa.

Pragmatik memiliki empat objek kajian yakni tindak tutur, implikatur, deiksis, dan praanggapan. Deiksis merupakan salah satu objek kajian pragmatik yang akan dibahahas lebih dalam pada penelitian ini. Secara definisi deiksis dapat diartikan kata atau frasa yang referennya (acuan) dapat berubah-ubah. Deiksis juga terbagi menjadi lima, diantaranya deiksis persona, deiksis tempat, deiksis waktu, deiksis sosial dan deiksis wacana. Deiksis sosial yang merupakan fokus dalam penelitian ini berarti kata atau frasa yang referennya dapat berubah-ubah berdasarka jarak sosial antara penutur dan petutur. Dalam lahirnya sebuah novel tidak pernah terlepas dari penggunaan deiksis sosial, karena sebuah novel seyogyanya diangkat dari kehidupan manusia sehari-hari yang disampaikan dengan cara yang berbeda oleh setiap pengarang. Salah satunya adalah novel *Negeri 5 Menara* karya A. Fuadi.

Tokoh-tokoh dalam novel *Negeri 5 Menara* menggunakan beragam bahasa saat berkomunikasi, tak jarang dari mereka menggunakan bahasa Arab, bahasa Inggris dan bahasa Indonesia serta dialek Minangkabau. Peneliti ingin membahas tentang pemakaian deiksis sosial dalam novel *Negeri 5 Menara* karena keberagaman bahasa yang terdapat dalam novel ini. Selain itu, penulisan karya sastra tidak terlepas dari pemakaian deiksis sosial yang digunakan untuk mengetahui tingkat sosial, tingkat pendidikan, jenis kelamin, tingkat ekonomi dan siapa yang berbicara, dengan bahasa apa, kepada siapa, kapan, dimana, dan

mengenai apa. Dalam penelitian ini, analisis fungsional digunakan untuk mengkaji satuan analisis pemakaian deiksis sosial. Bersama objek satuan tersebut dapat diketahui bentuk deiksis sosial dan maksud deiksis sosial itu diutarakan oleh penuturnya.

Penggunaan deiksis sosial dalam novel *Negeri 5 Menara* dapat dilihat dari beberapa kutipan yang akan diambil dari dalam novel. Kutipan pertama, "Setelah memperkenalkan diri, Ustad Salman meminta setiap orang maju ke depan kelas dan memperkenalkan diri....". Kutipan kedua, "Telunjuk tangan Kiai Rais terangkat di depan mukanya, memastikan kami memperhatikan petuah ini". Dua kata yang bergaris bawah pada kedua kutipan, yaitu kata "Ustad" dan "Kiai" memiliki makna yang sama yaitu panggilan terhadap orang yang lebih menguasai ilmu agama, khususnya agama Islam. Lalu, mengapa sapaan terhadap mereka berbeda? Disinilah peran deiksis sosial dapat kita lihat, bahwa tingkat pendidikan seseorang menjadi sebuah aspek sosial yang harus dibedakan dalam berkomunikasi.

Kategori deiksis sosial terdiri atas honorifik dan eufimisme. Penelitian ini akan terpusat pada kategori bentuk deiksis sosial honorifik (kesopanan). Kategori hanorofik ini meliputi jabatan, gelar, profesi dan julukan. Bentuk deiksis sosial yang ditemukan akan diklasifikasikan dalam bentuk jabatan, gelar, profesi dan julukan.

Berdasarkan uraian di atas, penelitian tentang deiksis sosial dalam novel *Negeri 5 Menara* perlu dilakukan. Di dalam kajian ini, pendekatan yang digunakan adalah pragmatik, yakni bagaimana bahasa digunakan untuk

berkomunikasi. Bidang kajian pragmatik meliputi tindak tutur, deiksis, implikatur dan praanggapan.

B. Fokus Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut, permasalahan dalam penelitian ini difokuskan pada penggunaan deiksis sosial dalam novel *Negeri 5 Menara* karya A.Fuadi. Pada penelitian ini penulis akan meneliti bentuk, fungsi, dan makna deiksis sosial yang digunakan dalam novel *Negeri 5 Menara*.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan fokus masalah tersebut, rumusan masalah pada penelitian ini adalah bagaimanakah bentuk, fungsi dan makna dari deiksis sosial dalam novel *Negeri 5 Menara* tersebut?

D. Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas maka dapat diajukan pertanyaan penelitian sebagai berikut. *Pertama,* Bagaimanakah bentuk deiksis sosial dalam novel *Negeri 5 Menara* karya A. Fuadi? *Kedua,* Bagaimanakah fungsi deiksis sosial dalam novel *Negeri 5 Menara* karya A. Fuadi? *Ketiga,* Bagaimanakah makna dari deiksis sosial dalam novel *Negeri 5 Menara* karya A. Fuadi?

E. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan hal sebagai berikut. *Pertama,* bentuk deiksis sosial dalam novel *Negeri 5 Menara* karya A. Fuadi.

Kedua, fungsi deiksis sosial dalam novel *Negeri 5 Menara* karya A. Fuadi. *Ketiga,* makna dari deiksis sosial dalam novel *Negeri 5 Menara* karya A. Fuadi.

F. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian diharapkan dapat bermanfaat bagi berikut. *Pertama,* penulis sendiri sebagai penambah wawasan dan pengetahuan dalam bidang sastra dan masalah kebahasaan serta dapat mengembangkan pribadi menuju kedewasaan berpikir. *Kedua,* sebagai bahan bacaan bagi para pembaca dan peneliti sendiri. *Ketiga,* referensi bagi peneliti berikutnya.

G. Definisi Istilah

Deiksis sosial ini menunjukan atau mengungkapkan perbedaan-perbedaan kemasyarakatan yang terdapat antara peran peserta terutama aspek peran sosial antara pembicara dan pendengar dan antara pembicara dengan rujukan/ topik lain (Nababan, 1987:42). Misalnya penggunaan kata mati, meninggal dan wafat untuk menyatakan makhluk yang telah mati, masing-masing kata tersebut berbeda pemakaiannya.